

ANALISIS SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Amilatika¹, M. Shoffa Saifillah AF², Muhammad Tarmizi³, Irpan⁴, Iwan Apriyanto⁵

^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Mamba'ul ulum, Jambi, Indonesia

⁵ Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

Correspondent Email : iwanapriantoa@gmail.com

ABSTRACT. Human resources are a fundamental component in determining the quality of educational implementation, particularly in Islamic Religious Education at the elementary school level. Teachers of Islamic Religious Education play a strategic role in shaping students' character, religious understanding, and moral values from an early age. This article aims to analyze the condition of human resources in Islamic Religious Education in elementary schools, including teacher qualifications, competencies, roles, and challenges faced in the learning process. This study employs a qualitative descriptive approach through library research by examining books, scientific journals, and policy documents related to human resource management and Islamic Religious Education. The findings indicate that the quality of human resources in Islamic Religious Education is closely related to teacher competence, professional development, and institutional support. Strengthening the management and development of Islamic Religious Education teachers is essential to improve the effectiveness and quality of religious education in elementary schools.

Keywords: elementary school, human resources, Islamic Religious Education, teacher competence

ABSTRAK. Sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pemahaman keagamaan, serta nilai-nilai moral peserta didik sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, meliputi kualifikasi, kompetensi, peran, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia dan Pendidikan Agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, pengembangan profesional berkelanjutan, serta dukungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penguatan manajemen dan pengembangan guru Pendidikan Agama Islam menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di Sekolah Dasar.

Kata kunci: kompetensi guru, Pendidikan Agama Islam, sumber daya manusia, sekolah dasar

Article History

Submission: 11/23/2025 Revision: 12/19/2015 Accepted: 12/26/2025 Published: 07/16/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Menurut Anwar dan Putri (2024)

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak mulia secara berkelanjutan sejak usia dini. Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak, sehingga penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada jenjang ini memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Sumber daya manusia, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, merupakan unsur utama dalam keberhasilan proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Basri (2021) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mentransfer pengetahuan keagamaan sekaligus menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas guru PAI sangat menentukan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul antara lain ketidaksesuaian kualifikasi akademik guru dengan bidang keahlian yang diampu, keterbatasan kompetensi pedagogik, serta minimnya kesempatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Aprilia (2021) mengemukakan bahwa salah satu persoalan utama dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan Islam adalah penempatan guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran. Selain itu, beban administrasi yang tinggi serta keterbatasan sarana dan prasarana turut memengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Ahmad (2020) menyatakan bahwa peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya melalui peningkatan kualifikasi akademik, tetapi juga harus dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan karakteristik peserta didik.

Manajemen sumber daya manusia pendidikan yang baik akan melahirkan guru PAI yang profesional, berdedikasi, dan memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia PAI. Suryana (2020) menegaskan bahwa kebijakan pendidikan yang tidak diiringi dengan pengawasan dan pembinaan yang efektif berpotensi menyebabkan rendahnya kinerja guru serta lemahnya implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar serta berbagai permasalahan dan upaya pengembangannya. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, Moleong (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara holistik berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Penelitian deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (library research). Menurut Zed (2020), studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus kajian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia pendidikan, Pendidikan Agama Islam, serta kebijakan pendidikan yang membahas pengelolaan dan pengembangan SDM PAI. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoretis yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara cermat, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang berkaitan dengan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut Arikunto (2021), teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dan mencatat data yang bersumber dari dokumen tertulis yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Data yang telah

dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti kualifikasi dan kompetensi guru PAI, tantangan dalam pengelolaan SDM PAI, serta strategi pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Krippendorff (2022) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menafsirkan makna pesan dalam dokumen secara sistematis dan objektif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Sumber Daya Manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama sejak usia dini. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan pemahaman keagamaan dasar kepada peserta didik. Kondisi SDM PAI tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru, tetapi juga oleh pengalaman mengajar, lingkungan kerja, serta dukungan kelembagaan yang tersedia di sekolah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar telah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan. Namun demikian, kualitas pelaksanaan tugas tersebut masih beragam, tergantung pada kesiapan dan kemampuan masing-masing guru. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia pendidikan sangat menentukan mutu pembelajaran, karena guru merupakan pelaksana utama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, kondisi SDM Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang diterapkan di sekolah. Sekolah yang memiliki manajemen sumber daya manusia yang baik cenderung mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru PAI untuk mengembangkan kompetensinya. Sebaliknya, keterbatasan dukungan institusi dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tuntutan terhadap guru Pendidikan Agama Islam semakin meningkat seiring dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Guru PAI dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini menuntut guru memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang memadai agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, kondisi sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Penguatan kualitas guru PAI melalui pembinaan dan pengembangan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan dasar.

Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan aspek fundamental dalam menentukan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Guru PAI diharapkan memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang keahliannya agar mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Kualifikasi yang memadai menjadi dasar bagi guru untuk menjalankan peran profesionalnya secara optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tugas guru. Kunandar (2019) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesinya secara bertanggung jawab dan profesional.

Kompetensi pedagogik guru PAI berkaitan dengan kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Guru PAI dituntut mampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik mudah memahami materi keagamaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang perlu meningkatkan kemampuan pedagogiknya agar pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan penguasaan materi keislaman dan kemampuan mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru PAI harus mampu menyajikan materi yang relevan dan kontekstual agar nilai-nilai agama dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik. Penguasaan materi yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Permasalahan dalam Pengelolaan SDM Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek individu guru, tetapi juga dengan sistem pengelolaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan kesempatan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI belum sepenuhnya mendapatkan akses yang merata terhadap pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini berdampak pada kurangnya inovasi pembelajaran serta keterbatasan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Muhaimin (2016) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia pendidikan yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, lemahnya sistem pembinaan dan pengembangan guru dapat menyebabkan pembelajaran PAI berjalan secara rutin tanpa inovasi yang signifikan.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah beban kerja guru Pendidikan Agama Islam yang cukup tinggi. Selain melaksanakan tugas mengajar, guru PAI juga dibebani dengan berbagai tugas administratif yang dapat mengurangi fokus pada pengembangan pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, permasalahan dalam pengelolaan SDM Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian serius. Diperlukan upaya perbaikan sistem pengelolaan yang lebih terencana dan berkelanjutan agar guru PAI dapat menjalankan tugas profesionalnya secara optimal.

Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Agama Islam

Pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan SDM PAI perlu dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Upaya pengembangan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualifikasi akademik, tetapi juga pada penguatan kompetensi dan profesionalisme guru.

Salah satu bentuk pengembangan SDM Pendidikan Agama Islam adalah melalui pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan guru. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru PAI agar mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif. Pelatihan yang berkelanjutan juga membantu guru PAI dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan.

Mulyasa (2021) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu meningkatkan kinerjanya dan beradaptasi dengan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengembangan profesional guru PAI sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran agama tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Selain pelatihan, pembinaan dan pendampingan juga menjadi bagian penting dalam pengembangan SDM Pendidikan Agama Islam. Pembinaan yang dilakukan secara terencana dapat membantu guru PAI mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap profesinya.

Dengan demikian, upaya pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam harus menjadi prioritas dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar. Pengembangan SDM PAI yang terencana dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembahasan ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar. Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik berada pada tahap awal pembentukan nilai dan sikap, sehingga peran guru PAI menjadi sangat penting dalam proses internalisasi ajaran Islam. Guru tidak

hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Peran strategis tersebut menuntut guru Pendidikan Agama Islam memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa guru merupakan komponen utama dalam pendidikan karena berperan langsung dalam mengelola proses pembelajaran dan membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru PAI sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama, khususnya dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik sejak usia dini.

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru PAI dituntut mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang religius dan kondusif. Lingkungan belajar yang mendukung akan memperkuat proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan lingkungan sekitar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peran strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang profesional. Guru PAI yang berkualitas akan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama di Sekolah Dasar.

Implikasi Kualifikasi dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran PAI

Kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang keahliannya cenderung mampu menguasai materi pembelajaran secara lebih mendalam. Kualifikasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif dan bertanggung jawab.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kunandar (2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas pendidikan secara

profesional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama.

Implikasi kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam juga berpengaruh terhadap kualitas materi yang disampaikan. Guru yang menguasai materi keislaman secara mendalam akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran serta mampu menjawab pertanyaan peserta didik secara tepat. Hal ini akan meningkatkan kualitas interaksi belajar dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama.

Dengan demikian, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Upaya peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan agama dapat terus ditingkatkan.

Analisis Tantangan Pengelolaan SDM Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pengelolaan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Tantangan tersebut berkaitan dengan keterbatasan pengembangan profesional, beban kerja guru, serta dukungan institusional yang belum optimal. Kondisi ini perlu dianalisis secara komprehensif agar dapat ditemukan solusi yang tepat.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan SDM Pendidikan Agama Islam adalah terbatasnya kesempatan bagi guru PAI untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan. Anwar (2018) menyatakan bahwa pengelolaan SDM pendidikan yang tidak terencana dengan baik dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, keterbatasan pembinaan berdampak pada rendahnya inovasi pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Selain itu, beban kerja guru Pendidikan Agama Islam yang cukup tinggi juga menjadi tantangan tersendiri. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, tetapi juga dibebani dengan tugas administratif yang dapat mengurangi fokus pada

pengembangan pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI. Fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan SDM PAI harus didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Oleh karena itu, tantangan dalam pengelolaan SDM Pendidikan Agama Islam perlu direspons dengan kebijakan dan strategi yang tepat. Penguatan sistem pengelolaan SDM PAI menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Strategi Pengembangan SDM Pendidikan Agama Islam secara Berkelanjutan

Pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan merupakan solusi strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Pengembangan SDM PAI harus dilakukan secara sistematis dan terencana dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Strategi pengembangan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Salah satu strategi pengembangan SDM PAI adalah melalui pelaksanaan pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan guru. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam agar mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Wahjosumido (2019) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan.¹

Selain pelatihan, pembinaan dan pendampingan juga menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan SDM Pendidikan Agama Islam. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru PAI mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembinaan yang efektif juga dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap profesinya.

Pengembangan SDM PAI juga perlu didukung oleh kebijakan pendidikan yang berpihak pada peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam. Kebijakan tersebut

¹ Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. RajaGrafindo Persada, hlm. 89.

mencakup sistem rekrutmen, penilaian kinerja, serta pemberian penghargaan terhadap prestasi guru. Dengan adanya kebijakan yang jelas, pengembangan SDM PAI dapat berjalan secara lebih optimal.

Dengan demikian, strategi pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam yang berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Pengembangan SDM yang terencana dan berkelanjutan diharapkan mampu menghasilkan guru PAI yang profesional, kompeten, dan berkarakter, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran karena berperan langsung dalam mentransfer pengetahuan keagamaan sekaligus membentuk karakter dan sikap religius peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam sangat menentukan efektivitas dan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting yang memengaruhi mutu pembelajaran. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai serta kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang memadai akan mampu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif dan bermakna. Kompetensi tersebut memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran secara kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.

Pengelolaan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pengembangan profesional berkelanjutan, beban kerja guru yang cukup tinggi, serta dukungan sarana dan prasarana yang belum optimal. Tantangan tersebut perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak agar tidak menghambat peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan SDM PAI yang terencana dan sistematis menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Upaya pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan perlu dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, pembinaan dan

pendampingan yang berkesinambungan, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berpihak pada peningkatan kualitas guru PAI. Dengan pengelolaan dan pengembangan SDM yang baik, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dapat berjalan secara optimal dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen Manajemen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan wawasan dan referensi keilmuan yang mendukung kelengkapan kajian.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah dasar, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang telah menjadi sumber inspirasi dalam memahami praktik pembelajaran PAI di lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis dan peneliti terdahulu yang karya-karyanya dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penulisan artikel ini, sehingga dapat memperkuat landasan teoretis dan analisis pembahasan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan moral dan akademik yang telah diberikan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi pengembangan kajian dan praktik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). *Pendidikan agama Islam di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Anwar, F., & Putri, I. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk generasi Z*. Kencana.
- Anwar, M. (2018). *Manajemen sumber daya manusia pendidikan*. Kencana.
- Aprilia, R. (2021). *Pendidikan Islam kontemporer di lembaga pendidikan formal*. Pusaka Jambi Press.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Basri, H. (2021). *Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

- Krippendorff, K. (2022). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kunandar. (2019). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2016). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2022). *Manajemen sumber daya manusia pendidikan Islam*. Kencana.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. RajaGrafindo Persada.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.